

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BLITAR

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI), atau Flu Burung, adalah penyakit infeksi virus yang sangat menular dan disebabkan oleh virus influenza Tipe A. Penyakit ini menjadi perhatian kesehatan masyarakat global tidak hanya karena kemampuannya menyebabkan kematian massal pada populasi unggas yang berdampak pada ketahanan pangan dan ekonomi, tetapi juga karena potensi zoonosisnya, yaitu kemampuan untuk menular ke manusia dan menyebabkan penyakit parah dengan tingkat fatalitas yang tinggi. Avian Influenza merupakan ancaman endemis di Indonesia yang memerlukan kewaspadaan berkelanjutan. Sejak wabah besar pertama pada dekade lalu, pemerintah pusat dan daerah terus menjalankan program surveilans dan pengendalian untuk menekan sirkulasi virus di populasi unggas dan mencegah penularan ke manusia.

Berdasarkan hasil penilaian risiko untuk tahun 2025, tingkat risiko Avian Influenza secara keseluruhan untuk Kabupaten Blitar dikategorikan rendah, dengan skor kuantitatif sebesar 25.75. Skor ini didasarkan pada tingkat ancaman yang juga dinilai rendah, yang terutama disebabkan oleh tidak adanya laporan kasus aktif pada manusia maupun kematian unggas dalam jumlah besar di wilayah Kabupaten Blitar dan sekitarnya dalam satu tahun terakhir. Meskipun demikian, skor ancaman yang rendah ini tidak boleh mengurangi tingkat kewaspadaan Analisis mendalam menunjukkan adanya satu jalur importasi risiko yang signifikan dan konstan, yaitu adanya lalu lintas pemasukan unggas hidup dari daerah lain ke Kabupaten Blitar. Jalur ini merupakan "pintu masuk" potensial bagi virus dari wilayah lain yang mungkin memiliki tingkat sirkulasi virus yang lebih tinggi.

Potensi risiko ini diperkuat oleh tingkat kerentanan Kabupaten Blitar pada sub kategori Kewaspadaan Kab/Kota yang dinilai sedang (skor 33.33%). Kerentanan ini didorong oleh beberapa faktor dimana Kabupaten Blitar memiliki populasi unggas yang cukup besar mencapai 25,944,933 ekor. Interaksi yang intens antara manusia dan unggas di titik-titik ini, terutama bagi pekerja peternakan, menciptakan lingkungan yang rentan dan berpotensi dalam penularan. Faktor lainnya adalah konektivitas regional dimana keberadaan terminal bus dan stasiun kereta api yang melayani rute antarkota setiap hari menjadikan Kabupaten Blitar sebagai simpul transportasi. Konektivitas ini, meskipun penting untuk ekonomi, secara epidemiologis dapat mempercepat penyebaran penyakit ke wilayah yang lebih luas.

Berdasarkan hal tersebut, penyusunan analisis risiko ini merupakan langkah proaktif yang esensial. Dokumen ini bertujuan untuk membedah kekuatan dan kelemahan sistem pertahanan kesehatan publik Kabupaten Blitar dalam menghadapi ancaman laten Avian Influenza, dengan fokus utama memastikan bahwa pintu masuk risiko melalui lalu lintas unggas dapat dijaga dengan ketat dan setiap potensi percikan kasus dapat segera dideteksi dan dipadamkan sebelum meluas

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Blitar.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Blitar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Blitar Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	11.35
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	47.85
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Blitar Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	24.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Blitar Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan keterbatasan anggaran
2. Subkategori IV. Promosi, hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran untuk lebih meningkatkan kegiatan promosi terhadap pencegahan Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Blitar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Blitar
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	25.24
Threat	0.00
Capacity	58.59
RISIKO	25.75
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Blitar Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Blitar untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.24 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25.75 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Peningkatan Kewaspadaan di Pintu Masuk Kota: Meningkatkan kewaspadaan di titik-titik masuk utama (Terminal Patria dan Stasiun Blitar) melalui pemasangan media KIE dan peningkatan kewaspadaan pasif oleh petugas kesehatan setempat.	Tim Kerja Promosi Kesehatan, Tim Kerja Surveilans & Imunisasi, berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan	April – Juni 2026	-
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Advokasi Peningkatan Anggaran: Menyusun dan mengajukan proposal anggaran kesiapsiagaan PIE untuk tahun anggaran berikutnya, dengan justifikasi yang kuat berdasarkan hasil analisis risiko ini, untuk memenuhi kebutuhan minimal	Kepala Dinas Kesehatan	2026	-
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penyusunan Dokumen Perencanaan: Membentuk tim kerja untuk menyusun Dokumen Rencana Kontijensi Penanggulangan Avian Influenza dan PIE Pernapasan Lainnya , yang mencakup skenario, struktur komando, alur informasi, dan kebutuhan logistik.	Kepala Bidang P2P	2026	-

4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pelatihan Petugas : Menyelenggarakan pelatihan atau sosialisasi bagi petugas (dokter, surveilans, paramedis, pranata laboratorium, promkes) mengenai kewaspadaan deteksi dini, pelaporan, dan tatalaksana awal kasus suspek Avian Influenza	Kepala Bidang P2P, Subko Survim	2026	-
5	Promosi	Diseminasi Media KIE : Merancang, mencetak, dan mendistribusikan media KIE berupa poster dan leaflet tentang pencegahan AI ke seluruh fasyankes, pasar unggas dan perusahaan peternakan.	Tim Promkes	2026	-



Blitar, 14 Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar

Dr. CHRISTINE INDRAWATI, M.Kes
Pembina Tk. I

NIP. 197003282002102001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1.	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko					

Kapasitas

No	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Alokasi anggaran yang tidak memadai.	
2.	Kesiapsiagaan Kab/Kota	Masih banyak petugas yang belum mengikuti pelatihan bersertifikasi				
3.	Promosi		Strategi promosi yang belum komprehensif dan belum tepat sasaran	Kekurangan materi promosi fisik	Keterbatasan anggaran	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Beresiko
2.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
4.	Kesiapsiagaan Puskesmas
4.	Promosi

5.Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Peningkatan Kewaspadaan di Pintu Masuk Kota: Meningkatkan kewaspadaan di titik-titik masuk utama (Terminal Patria dan Stasiun Blitar) melalui pemasangan media KIE dan peningkatan kewaspadaan pasif oleh petugas kesehatan setempat.	Tim Kerja Promosi Kesehatan, Tim Kerja Surveilans & Imunisasi, berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan	April – Juni 2026	-
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Advokasi Peningkatan Anggaran: Menyusun dan mengajukan proposal anggaran kesiapsiagaan PIE untuk tahun anggaran berikutnya, dengan justifikasi yang kuat berdasarkan hasil analisis risiko ini, untuk memenuhi kebutuhan minimal	Kepala Dinas Kesehatan	2026	-
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penyusunan Dokumen Perencanaan: Membentuk tim kerja untuk menyusun Dokumen Rencana Kontijensi Penanggulangan Avian Influenza dan PIE Pernapasan Lainnya , yang mencakup skenario, struktur komando, alur informasi, dan kebutuhan logistik.	Kepala Bidang P2P	2026	-
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pelatihan Petugas : Menyelenggarakan pelatihan atau sosialisasi bagi petugas (dokter, surveilans, paramedis, pranata laboratorium, promkes) mengenai kewaspadaan deteksi dini, pelaporan, dan tatalaksana awal kasus suspek Avian Influenza	Kepala Bidang P2P, Subko Survim	2026	-

5	Promosi Kesehatan	Diseminasi Media KIE : Merancang, mencetak, dan mendistribusikan media KIE berupa poster dan leaflet tentang pencegahan AI ke seluruh fasyankes, pasar ungags dan perusahaan peternakan.	Tim Promkes	2026	-
---	-------------------	--	-------------	------	---

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg. Anggit Ditya Putranto	Kepala Bidang P2P	Dinkes
2	Endro Pramono, SKM., MPH	Subkor Survim	Dinkes
3	Pebri Panji Guntoro, S.Kep	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinkes